

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi mengenai uraian simpulan dan rekomendasi tentang skripsi yang berjudul Syarif Thayeb dan Gerakan Mahasiswa di Indonesia 1964-1978. Hal ini ditujukan kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan kepada penelitian ini.

5.1 Simpulan

Pertama, latar belakang kehidupan Syarif Thayeb sehingga dapat menjadi menteri. Sjarif Thayeb merupakan seorang menteri yang menjabat di dua pemerintahan yaitu sebagai Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan dari tahun 1964 sampai 1966 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada 1974 sampai 1978. Sebelum menjadi seorang menteri Sjarif Thayeb merupakan Rektor Universitas Indonesia dan Kepala Rumah Sakit Umum Jakarta. Dalam bidang akademik Sjarif Thayeb merupakan lulusan dari *Geneeskundige Hogeschool* dan Harvard Medical School. Selain mempunyai karir di bidang politik dan akademik, Sjarif Thayeb merupakan seorang militer yang pernah beberapa kali aktif turun ke lapangan sebagai militer medis. Faktor militer ini yang menyebabkan Syarif Thayeb memiliki kedekatan dengan anggota militer lain seperti Soeharto.

Kedua, peran Syarif Thayeb dalam gerakan mahasiswa pada masa orde lama dengan membentuk sebuah organisasi. Saat kepemimpinannya pada masa Soekarno Syarif Thayeb dihadapkan dengan konflik PKI yang merambat kepada para mahasiswa melalui organisasi ektrakampus. CGMI dan PERHIMI yang dianggap berafiliasi dengan PKI dibubarkan dan membentuk organisasi KAMI yang berisi organisasi-organisasi anti PKI. Pembentukan KAMI ini merupakan ide dari Syarif Thayeb yang mengumpulkan para pimpinan organisasi mahasiswa anti PKI di kediamannya. KAMI sendiri merupakan aktor yang menyebabkan aksi mahasiswa tahun 1966 dengan membawa slogan Tritura yaitu: bubarkan PKI, rombak kabinet Dwikora, dan turunan harga. Dalam menjalankan aksi demonstrasi mahasiswa sering kali berkomunikasi dengan Syarif Thayeb dan mengikuti beberapa intruksinya seperti imbauan kembali berkuliah yang dilakukan oleh

KAMI Pusat. Keinginan dari para mahasiswa akhirnya terwujud dengan dibubarkannya PKI oleh pemerintah.

Ketiga, upaya Syarif Thayeb dalam meredam gerakan mahasiswa pada masa Orde Baru. Pada masa jabatan keduanya sebagai menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Syarif Thayeb kembali harus menghadapi mahasiswa yang sedang memanas karena adanya peristiwa Malari. Pengangkatan Syarif Thayeb sebagai Menteri awalnya di sambut dengan baik oleh para mahasiswa dikarenakan jejak rekam Syarif Thayeb yang dekat dengan mahasiswa pada aksi mahasiswa 66. Harapan mahasiswa tersebut tidak terealisasi karena Syarif Thayeb mengeluarkan sebuah Surat Kebijakan Menteri. Dalam Surat Keputusan tersebut segala aktivitas mahasiswa didalam kampus harus mendapatkan izin, pers mahasiswa harus dalam pengawasan pemerintah, dan organisasi-organisasi mahasiswa yang berkaitan dengan partai politik harus bergabung dengan organisasi yang dibentuk pemerintah. Para pimpinan perguruan tinggi harus bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa di dalam kampus, hingga rencana kerja organisasi harus diketahui oleh pimpinan perguruan tinggi. Kegiatan politis seperti demonstrasi dan pawai dilarang. Para mahasiswa langsung merespon SK tersebut dengan penolakan dan bergai upaya dilakukan oleh para mahasiswa agar SK tersebut dicabut

Pada masa tersebut pemerintah berupaya untuk meredam gerakan mahasiswa dengan beberapa upaya selain dengan dikeluarkannya SK tersebut pemerintah membentuk Tim Dilaog yang berisikan para menteri yang tugasnya menjelaskan program-program pemerintah kepada para mahasiswa. Upaya ini dianggap tidak berhasil oleh para mahasiswa karena hasil dari dialog tersebut tidak direalisasikan. Puncak dari kekecewaan mahasiswa adalah pencalonan kembali Soeharto sebagai presiden. Akibat dari maraknya aksi mahasiswa pemerintah pun mengambil tindakan dengan membubarkan Dewan Mahasiswa dan menangkap para mahasiswa oleh Pangkoptantib yang diinstruksikan langsung oleh Presiden Soeharto. Pembubaran Dewan Mahasiswa sendiri oleh Menteri Syarif Thayeb yang sebelumnya Dewan Mahasiswa dibekukan berdasarkan Surat Keputusan Pangkoptantib

5.2 Rekomendasi

Adapun Rekomendasi yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam mata pelajaran sejarah kelas XII semester I kurikulum 2013, terdapat Kompetensi Dasar (KD) Nomor 3.4 yaitu menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Demokrasi Terpimpin dan Kompetensi Dasar (KD) Nomor 3.5 yaitu menganalisis perkembangan kehidupan politik dan ekonomi Bangsa Indonesia pada masa Orde Baru. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peserta didik, khususnya berkaitan dengan sejarah gerakan mahasiswa dan tokoh yang terlibat didalamnya, dengan indikator pembelajaran:
 - a) Siswa mampu menceritakan pergerakan mahasiswa yang terjadi di Indonesia
 - b) Siswa mampu menganalisis respon masyarakat terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah baik pada masa Orde Lama atau Orde Baru
 - c) Siswa mampu menjelaskan perkembangan kabinet di Indonesia
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah yang ingin melakukan penelitian sejenis. Masih banyak hal yang perlu dikaji mengenai sejarah gerakan mahasiswa pada umumnya, atau peran tokoh dalam gerakan mahasiswa pada khususnya. Minimnya kajian-kajian tersebut dapat dijadikan peluang untuk melakukan penelitian selanjutnya.